

**EFEKTIVITAS MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DALAM
MENCEGAH RADIKALISME DI KALANGAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS PAMULANG**

***EFFECTIVENESS OF PANCASILA EDUCATION IN PREVENTION
RADICALISM IN STUDENTS OF INDUSTRIAL ENGINEERING STUDY
PROGRAMS OF PAMULANG UNIVERSITY***

¹Nurhayati, ²Iin Indriani, ³Sri Utaminingsih

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
email : ¹dosen02123@unpam.ac.id ; ²dosen02192@unpam.ac.id dan
¹dosen00456@unpam.ac.id

ABSTRACT

The existence of Pancasila Education in the learning curriculum at the University, especially in the Industrial Engineering Study Program, is considered very important to increase student awareness of the importance of instilling national values in an effort to study. The function of Pancasila in Higher Education is to improve the character development of students to become citizens who recognize Pancasila as the state ideology. Radicalism is a common symptom that can occur in a society with various motives, be it social, political, cultural or religious, which is characterized by violent, extreme and anarchist actions as a form of rejection of the symptoms at hand. Students are considered easily exposed to radicalism because of the high sense of self-enthusiasm that is not balanced with control and easily provoked by parties who are fanatical about certain ideologies. The level of understanding and application of Pancasila values taught in the Pancasila Education Course for one student will be different from other students. The type of research that the author does is juridical empirical, the emphasis of the research is carried out on one variable, namely the understanding of the effectiveness of Pancasila education courses. The application of the values of Pancasila in the life of society, nation and state can be done if people are able to understand Pancasila as the basis of the state, after understanding it will be able to be applied optimally. Pancasila education is needed by all Indonesian people. Pancasila education is effective in preventing the radicalism of students of the Industrial Engineering Study Program because it is able to provide students with an understanding that radicalism is a deviant understanding that harms the nation and the State.

Keywords : Pancasila Education, Radicalism

ABSTRAK

Keberadaan mata kuliah Pancasila dalam kurikulum pembelajaran di Universitas khususnya di Program Studi Teknik Industri dinilai sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa atas pentingnya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam upaya menuntut ilmu. Fungsi Pancasila di Perguruan Tinggi adalah untuk meningkatkan pengembangan karakter mahasiswa menjadi warga negara yang mengakui paham pancasila sebagai ideologi negara. Radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai oleh tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Mahasiswa dianggap mudah terpapar paham radikalisme karena tingginya rasa semangat diri yang tidak diimbangi pengendalian dan

mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang fanatik terhadap ideology tertentu. Tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila pada mahasiswa yang satu akan berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah yuridis empiris, Penekanan penelitian dilakukan pada satu variable yakni pemahaman terhadap efektivitas mata kuliah pendidikan Pancasila. Penerapan nilai Pancasila di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan apabila masyarakat mampu memahami Pancasila sebagai dasar negara, setelah paham maka akan mampu diterapkan dengan maksimal. Pendidikan pancasila diperlukan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan Pancasila efektif mencegah paham radikalisme mahasiswa Program Studi Teknik Industri karena mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa radikalisme adalah suatu paham menyimpang yang merugikan bangsa dan negara.

Keywords : Pendidikan Pancasila, Radikalisme

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya masyarakat khususnya mahasiswa yang sudah kehilangan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini bermula dari ketidaktahuannya akan makna Pancasila itu sendiri. Dapat dilihat bahwa sosialisasi maupun implementasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan selama ini tidak menyentuh alam pikiran seluruh masyarakat Indonesia, tidak semua warga negara Indonesia paham betul apa itu Pancasila, apa kegunaan Pancasila, apa tujuan Pancasila untuk kehidupan. Jika dibandingkan dengan agama, ideologi Pancasila akan sulit diterima oleh masyarakat awam sehingga agama dapat dengan mudah digunakan sebagai alat mobilisasi kognitif pelaku tindak radikalisme.

Generasi muda yang hidup dalam era modern saat ini dianggap mengalami situasi anomie sehingga tidak ada nilai-nilai Pancasila yang tertanam kuat ditiap pribadi generasi muda. Mahasiswa dianggap mudah terpapar paham radikalisme karena tingginya rasa semangat diri yang tidak diimbangi pengendalian dan mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang fanatik terhadap ideologi tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara yang secara ilmiah digunakan untuk memperoleh suatu data dengan tujuan tertentu.¹ Dalam

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, dan R & D, Alfabeta, Gandung, 2014, hlm.3.

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi lapangan dimana diperlukan suatu observasi langsung kepada obyek penelitian yaitu pada Mahasiswa Program Studi Teknik Industri dan pengumpulan data berupa studi kepustakaan dengan cara mencari dokumen-dokumen serta literatur yang terkait dengan materi penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah yuridis empiris. Penekanan penelitian dilakukan pada satu variable yakni pemahaman terhadap efektivitas mata kuliah pendidikan Pancasila.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menuju kepada pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang. Dari sejumlah populasi diperlukan sejumlah sampel yang merupakan bagian dari populasi tersebut yang selanjutnya dijadikan sebagai sasaran penelitian. Jumlah sampel yaitu 196 mahasiswa.

PENENTUAN SAMPEL	MAHASISWA			JUMLAH
	Semester	Semester	Diatas	
	1-2	3-6	semester 6	196
26	156	14		

Variabel Penelitian

Penelitian ini menekankan pada satu variable yaitu mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam hal ini sesuai Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 35 ayat (5) UU No 12 tahun 2012 .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terarah dan sistematis untuk memperoleh bahan kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa cara tersebut yaitu:

Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan memberikan pertanyaan dan beserta jawaban-jawaban yang harus dipilih oleh responden.

Lokasi Penelitian

Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan (Bulan)					
		B1	B2	B3	B4	B5	B6
1	Penyusunan Desain Penelitian	√					
2	Penyusunan Instrumen		√				
3	Pengumpulan Data		√	√			
4	Pengelolaan dan Analisis Data			√	√		
5	Penyusunan Draft Laporan				√	√	
6	Penyusunan Laporan Akhir						√
7	Seminar Laporan						√

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Objek Penelitian

Fenomena dekadensi moral tersebut tergambaran lewat tayangan media massa dan berbagai media visual. Perilaku menyimpang saat ini justru menjadi pusat perhatian dan digemari oleh banyak orang khususnya remaja. Fenomena tersebut menjadi akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai Pancasila oleh sebab itu Pendidikan Pancasila sangat diperlukan oleh seluruh warga negara Indonesia khususnya kaum muda sebagai generasi penerus bangsa.

B. Tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

2. Membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia.

C. Pendidikan Pancasila di Program Studi Teknik Industri

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 35 ayat (5) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa negara berkehendak agar pendidikan Pancasila dilaksanakan dan wajib dimuat dalam kurikulum perguruan tinggi sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.

Kemintaan mahasiswa ditunjukkan dalam hasil survey berikut ini :



Gambar 4.1 Survey Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

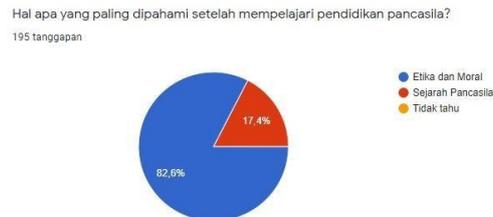
D. Peran Dosen Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Peran dosen dalam memberikan pengajaran merupakan hal yang penting, selain memberikan pengetahuan dosen dituntut untuk mampu membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang mampu memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seorang Dosen harus mampu membangun moral mahasiswa dengan bertujuan sesuai dengan karakter bangsa yang tertuang di dalam Pancasila.

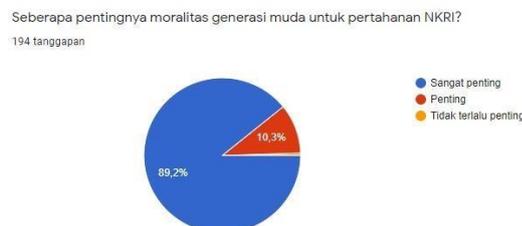
E. Penerapan Nilai Pancasila di Kehidupan Masyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

Pendidikan Pancasila di Program Studi Teknik Industri memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa etika dan moral merupakan wujud dari pengamalan pancasila. Berikut ini pada Gambar 4.2 survey yang menunjukkan hasil pengajaran pendidikan pancasila.



Gambar 4.2 Survey Terhadap Pemahaman Mahasiswa

Moralitas merupakan suatu hal penting yang harus disadari mahasiswa bahwa bangsa dan negara akan berkembang menjadi negara yang maju jika kaum mudanya memiliki moralitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dalam survey pada Gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3 Moralitas generasi muda

F. Radikalisme

Radikalisme adalah suatu pandangan, paham dan gerakan yang menolak secara menyeluruh terhadap tatanan, tertib sosial dan paham politik yang ada dengan cara perubahan atau perombakan secara besar-besaran melalui jalan kekerasan.

a. Bentuk Radikalisme di Indonesia

Menurut Haidar Alwi, bentuk radikalisme di Indonesia ada 3 (tiga) macam yaitu radikalisme:²

²<https://www.gatra.com/detail/news/456779/hukum/ini-tiga-paham-radikalisme-yang-tumbuh>

1. Keyakinan, paham yang mengkafirkan orang lain. Jika ada orang lain diluar golongannya akan dianggap orang kafir akan masuk neraka.
2. Tindakan, merupakan kelompok yang selalu menghalalkan segala cara, termasuk melakukan pembunuhan atas nama agama.
3. Radikalisme Politik, suatu paham yang ingin mengubah ideologi negara, yang termasuk radikalisme politik adalah yang memiliki tujuan untuk mengubah sistem pemerintahan menjadi khilafah.

b. Penyebab Timbulnya Radikalisme

Menurut Azyumardi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab atau sumber masalah tumbuhnya paham radikalisme pada seseorang adalah sebagai berikut:³

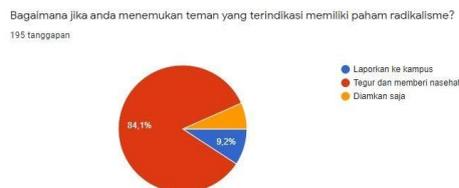
1. Pemahaman keagamaan yang literal, sepotong-sepotong terhadap ayat-ayat Al-Quran. Pemahaman seperti itu hampir tidak umumnya moderat, dan karena itu menjadi arus utama (mainstream) umat.
2. Bacaan yang salah terhadap sejarah umat Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap umat Islam pada masa tertentu.
3. Deprivasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat. Kelompok-kelompok ini dengan dogma eskatologis yang memandang dunia sudah menjelang akhir zaman dan kiamat, banyak yang bertaubat melalui pemimpin dan kelompok mereka.
4. Konflik sosial bernuansa intra dan antar agama dalam masa reformasi.
5. Melalui internet, selain menggunakan media kertas, kelompok radikal juga memanfaatkan dunia maya menyebarkan buku-buku dan informasi tentang jihad.

di-indonesia Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 Pukul 23.04 WIB

³ Azyumardi, Azra. 2012. Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, No.2, Vol.1

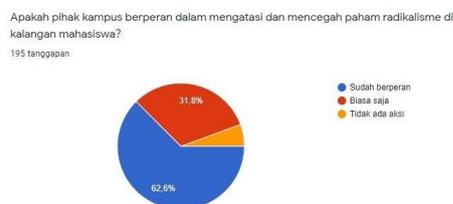
c. Radikalisme di Kalangan Mahasiswa

Mahasiswa adalah generasi muda yang terdidik dan merupakan potensi dan harapan bangsa sebagai pelaku pembangunan di masa depan. Timbulnya masalah radikalisme harus diantisipasi dengan pendekatan yang sistemik dan strategis melalui jalur dialog serta edukasi. Dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa kelompok ini melalui berbagai jalur, seperti: Kos-kosan, Masjid, Mentoring, Kampus, asrama, masjid fakultas, dan universitas. Dalam survey, sebagian mahasiswa Program Studi Teknik Industri akan menegur dan memberi nasihat jika menemukan teman yang terindikasi memiliki paham radikalisme. Hal demikian sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membentengi diri dan menjaga dari pandangan menyimpang tentang agama dan negara. Berikut Gambar 4.4 menunjukkan upaya tersebut.



Gambar 4.4 Upaya mencegah Radikalisme

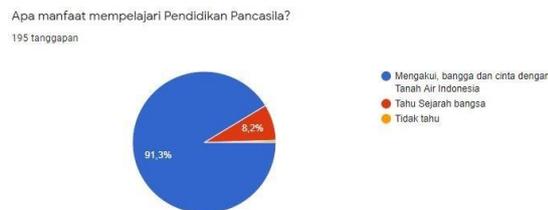
Upaya lainnya adalah peran Universitas untuk selalu mengawasi kegiatan mahasiswa agar mencegah merebaknya paham radikalisme dan bertindak tegas tepat apabila ditemukan perilaku menyimpang. Berikut Gambar 4.5 adalah penilaian mahasiswa terhadap peran Universitas terhadap radikalisme.



Gambar 4.5 Peran Universitas Terhadap Radikalisme

d. Efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Program Studi Teknik Industri

Dalam pembelajaran, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai etika, moral, norma, dan lainnya. Gambar 4.6 adalah manfaat mata kuliah pendidikan pancasila.



Gambar 4.6 Manfaat mata kuliah pendidikan pancasila.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan nilai Pancasila di kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan apabila masyarakat mampu memahami Pancasila sebagai dasar negara, setelah paham maka akan mampu diterapkan dengan maksimal. Oleh sebab itu Pendidikan Pancasila diperlukan oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa.
2. Pendidikan Pancasila efektif mencegah paham radikalisme mahasiswa Program Studi Teknik Industri karena mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa radikalisme adalah suatu paham menyimpang yang merugikan bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purnomo, 2009, "Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam" Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azyumardi, Azra. 2012, "Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama". Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, No.2, Vol.1
- Bambang Waluyo, 2002, "Penelitian Hukum Dalam Praktek", Sinar Grafika, Jakarta.

C.S.T.Kansil, Crhistine,2011,“Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara”, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Kementerian Agama Islam, 2011Al-Qur’an dan Tafsirnya jil 1,Widya Cahaya, Jakarta.

M. Quraish Shihab,2002.“Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an, Lentera Hati, Jakarta.

Muslih,2015, “Melacak Akar Radikalisme Beragama di Sekolah: Analisis Buku Ajar PAI SMA di Kota Semarang.DIPA BLU UIN Walisongo Semarang.

Ridwan al-Makassary, 2008, “The Clash of Religion and Politics: An Indonesian Perspective on the Issue of Terrorism”, Contemporary Issues in The Islamic World The Indonesian Perspective, CSRC UIN Syarif Hidayatullah,Jakarta.

Rokhmad, Abu,2012, Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal, “ dalam Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Walisongo, Vol. 20, No. 1, Mei, 2012.

Siagian, Sondang P, 2014, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.

Widiana, Nurhuda. “Radikalisme, Terorisme dan Makna Jihad: Perspektif Psikologi,”dalam Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) IAIN Walisongo Semarang, Dimas, Volume 12 No. 1, 2012.

Zuly Qodir,2014, “Radikalisme Agama di Indonesia”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

<https://en.wikipedia.org/wiki>, Diakses pada Pukul 12.10 WIB
<https://www.gatra.com/detail/news/456779/hukum/ini-tiga-paham-radikalisme-yang-tumbuh-di-indonesia>, Diakses pada tanggal 17 Agustus 2020 Pukul 23.04 WIB